

PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE PADA CV. ISHOM MANDIRI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KINERJA USAHA KERUPUK DI DESA TLASIH, KABUPATEN SIDOARJO

Alfiatul Masrurroh¹, Akhmad Safaudin Khafid², Cynthia Eka Violita³

^{1,2,3} Manajemen, Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo

E-mail: ¹⁾ 31423105.student@unusida.ac.id , ²⁾ safaudin2022@gmail.com ,
³⁾ cynthia401.mnj@unusida.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian, namun sering kali menghadapi kendala tata kelola seperti rendahnya transparansi dan lemahnya sistem pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran pada CV. Ishom Mandiri, sebuah usaha produksi kerupuk di Desa Tlasih, Kabupaten Sidoarjo, sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja usaha yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait tata kelola dan operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Ishom Mandiri masih menghadapi tantangan khas usaha keluarga, seperti dominasi pemilik dalam pengambilan keputusan dan belum optimalnya pemisahan fungsi administrasi. Penerapan prinsip GCG secara bertahap, khususnya pada aspek akuntabilitas pembagian tugas dan transparansi pencatatan keuangan, terbukti berpotensi meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian kualitas, serta meningkatkan kepercayaan mitra usaha. Rekomendasi dari penelitian ini adalah restrukturisasi organisasi sederhana dan standarisasi laporan keuangan untuk mendukung profesionalisme usaha.

Kata Kunci: CV. Ishom Mandiri, Industri Kerupuk, Good Corporate Governance, Kinerja Usaha, UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengembangan potensi ekonomi daerah (Artati, D, 2024). Salah satu sektor UMKM yang berkembang di Kabupaten Sidoarjo adalah industri pengolahan makanan, termasuk usaha produksi kerupuk yang menjadi produk unggulan di Desa Tlasih. Namun, perkembangan usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menerapkan tata kelola usaha yang baik agar mampu bersaing dan berkelanjutan (Hardianingsih

& Sinarwati, 2024). Dalam konteks tersebut, penerapan Good Corporate Governance (GCG) menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja usaha.

Meskipun memiliki peran yang strategis, banyak UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, seperti rendahnya transparansi informasi, kurang jelasnya pembagian tugas dan tanggung jawab, lemahnya sistem pengendalian internal, serta pengambilan keputusan yang masih terpusat pada pemilik usaha. Kondisi tersebut dapat menghambat efektivitas operasional dan menurunkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Sastrini & Atmadja, 2025).

Good Corporate Governance merupakan sistem tata kelola yang mengatur hubungan antara pemilik usaha, manajemen, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan lima prinsip utama, yaitu transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness) (Selvi, S. et.al, 2025). Penerapan kelima prinsip tersebut bertujuan untuk menciptakan pengelolaan usaha yang profesional, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Pada sektor UMKM, penerapan GCG dapat membantu meningkatkan kepercayaan pelanggan, memperkuat sistem pengendalian internal, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih objektif dan tepat (Hardianingsih & Sinarwati, 2024).

Permasalahan muncul yang disebabkan oleh belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Sastrini & Atmadja, 2025). Pada banyak UMKM, tata kelola perusahaan masih dilakukan secara sederhana sehingga sistem administrasi, pelaporan keuangan, dan mekanisme pengawasan belum berjalan secara maksimal (Wigayha, 2025). Akibatnya, perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (Artati, D, 2024).

Prinsip transparansi menuntut perusahaan untuk menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses terkait kegiatan operasional maupun keuangan usaha (Selvi, S. et.al, 2025). Akuntabilitas mengharuskan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam organisasi (Kartika, 2019). Prinsip pertanggungjawaban berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan komitmen perusahaan terhadap lingkungan sosial (Artati, D, 2024). Sementara itu, independensi menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang bebas dari konflik kepentingan, sedangkan kewajaran mengharuskan perusahaan memperlakukan seluruh pihak secara adil dan setara (Sastrini & Atmadja, 2025).

CV. Ishom Mandiri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi kerupuk di Desa Tlasih, Kabupaten Sidoarjo. Sebagai usaha yang terus berkembang, perusahaan menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan sumber daya manusia, pengendalian kualitas produk, pencatatan keuangan, serta persaingan pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, karakteristik usaha keluarga yang masih dominan berpotensi menimbulkan kendala dalam pembagian wewenang, sistem pengawasan, dan proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan prinsip-prinsip GCG guna menciptakan tata kelola usaha yang lebih efektif dan profesional.

Melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran, CV. Ishom Mandiri diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kepercayaan konsumen dan mitra usaha, serta meningkatkan kinerja perusahaan

secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan Corporate Governance pada CV. Ishom Mandiri sebagai upaya meningkatkan kinerja usaha kerupuk di Desa Tlasih, Kabupaten Sidoarjo.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan Corporate Governance pada CV. Ishom Mandiri sebagai upaya meningkatkan kinerja usaha kerupuk. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), kendala yang dihadapi perusahaan, serta kontribusinya terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan usaha dan keberlanjutan bisnis. Dasar ini sesuai dengan uraian metode pada dokumen yang menyebutkan penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penerapan tata kelola perusahaan (Ingriana et al., 2024).

2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study) dengan objek penelitian CV. Ishom Mandiri yang bergerak di bidang produksi kerupuk di Desa Tlasih, Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam implementasi prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam konteks operasional perusahaan. Analisis difokuskan pada aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran serta kaitannya dengan manajemen keuangan strategis dan peningkatan kinerja usaha.

2.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data primer, diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pemilik serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan CV. Ishom Mandiri.
2. Data sekunder, diperoleh dari dokumentasi perusahaan, referensi ilmiah, jurnal, buku, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan Good Corporate Governance, manajemen keuangan strategis, dan kinerja usaha UMKM sebagai bahan pendukung analisis penelitian.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik yaitu:

1. Observasi, dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional dan praktik tata kelola perusahaan di CV. Ishom Mandiri.
2. Wawancara, dilakukan kepada pemilik usaha dan pihak yang terkait untuk memperoleh informasi mengenai penerapan prinsip-prinsip Corporate Governance serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perusahaan.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen, data administrasi, serta informasi lain yang berkaitan dengan sistem tata kelola dan operasional perusahaan sebagai bahan pendukung penelitian.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data secara sistematis dalam bentuk narasi sehingga memudahkan proses interpretasi mengenai penerapan Corporate Governance di CV. Ishom Mandiri.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan data berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan konsep manajemen keuangan strategik untuk mengidentifikasi kondisi penerapan tata kelola perusahaan, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja usaha.

Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran pada CV. Ishom Mandiri serta menjelaskan perannya dalam mendukung efektivitas pengelolaan usaha dan peningkatan kinerja bisnis secara berkelanjutan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Studi ini menganalisis penerapan Corporate Governance pada CV. Ishom Mandiri sebagai upaya meningkatkan kinerja usaha kerupuk di Desa Tlasi, Kabupaten Sidoarjo. Analisis didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi perusahaan, serta kajian teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Good Corporate Governance (GCG) dan manajemen keuangan strategik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan dipengaruhi oleh pelaksanaan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam kegiatan operasional perusahaan (Zanaveda, 2021). Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti sistem pencatatan keuangan yang belum optimal, pengambilan keputusan yang masih terpusat pada pemilik usaha, serta belum adanya standar operasional prosedur yang terdokumentasi dengan baik (Chandra, 2022). Meskipun demikian, implementasi Corporate Governance secara bertahap memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi operasional, penguatan sistem pengelolaan keuangan, peningkatan kualitas pengambilan keputusan, serta memperkuat kepercayaan pelanggan dan mitra usaha sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

3.1 Penerapan Prinsip-Prinsip Corporate Governance pada CV. Ishom Mandiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di CV. Ishom Mandiri, perusahaan telah menerapkan beberapa prinsip Corporate Governance dalam kegiatan operasional sehari-hari. Prinsip transparansi terlihat dari adanya komunikasi yang terbuka antara pemilik usaha dan karyawan terkait proses produksi, target kerja, serta kebutuhan operasional perusahaan (Rafiah, 2019). Keterbukaan informasi tersebut membantu karyawan memahami tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam mendukung kelancaran kegiatan usaha. Penerapan transparansi merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang efektif dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (Yonita & Apriliyanti, 2022).

Prinsip akuntabilitas diterapkan melalui pembagian tugas sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing (Kartika, 2019). Pemilik usaha berperan dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan usaha, sedangkan karyawan bertanggung jawab pada proses produksi dan kegiatan operasional lainnya. Selain itu, perusahaan juga berupaya menjaga kualitas produk sebagai bentuk penerapan prinsip responsibilitas terhadap konsumen dan keberlangsungan usaha (Mulyono, 2024). Penerapan akuntabilitas dan responsibilitas yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Iqbal et al., 2023).

Sementara itu, prinsip independensi dan kewajaran telah diterapkan melalui pengambilan keputusan yang mempertimbangkan kepentingan perusahaan serta perlakuan yang adil terhadap seluruh karyawan. Meskipun masih bersifat sederhana, penerapan kelima prinsip tersebut menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menciptakan tata kelola usaha yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa implementasi Good Corporate Governance dapat meningkatkan kualitas manajemen dan keberlanjutan usaha UMKM (Wahyuni et al., 2025)

3.2 Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Corporate Governance pada CV. Ishom Mandiri

Meskipun telah menerapkan beberapa prinsip Corporate Governance, CV. Ishom Mandiri masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala yang ditemukan adalah sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana (Mastura et al., 2020). Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan belum terdokumentasi secara lengkap sehingga proses evaluasi dan pengambilan keputusan keuangan belum dapat dilakukan secara optimal. Padahal, pencatatan keuangan yang baik merupakan bagian penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Putri & Herawati, 2023).

Kendala lainnya adalah sebagian besar pengambilan keputusan masih terpusat pada pemilik usaha. Pola pengelolaan yang bersifat kekeluargaan membuat beberapa keputusan operasional dan strategis bergantung pada pemilik perusahaan. Akibatnya, proses delegasi wewenang dan pengawasan belum berjalan secara maksimal sehingga berpotensi menghambat efektivitas tata kelola perusahaan. Kondisi ini umum ditemukan pada UMKM yang masih berada pada tahap pengembangan organisasi (Pangesti, et al, 2022).

Selain itu, perusahaan belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) tertulis yang mengatur secara rinci tugas, tanggung jawab, dan alur kerja setiap bagian. Keterbatasan pemahaman mengenai konsep Corporate Governance juga menjadi tantangan dalam penerapan tata kelola yang lebih profesional. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas manajemen serta penyusunan sistem kerja yang lebih terstruktur agar penerapan GCG dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan (Hardianingsih & Sinarwati, 2024).

3.3 Peran Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kerupuk di CV. Ishom Mandiri

Penerapan Corporate Governance memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha CV. Ishom Mandiri. Melalui prinsip transparansi dan akuntabilitas, perusahaan mampu menciptakan koordinasi kerja yang lebih baik sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efektif (Rafiah, 2019). Kejelasan tugas dan tanggung jawab juga membantu mengurangi kesalahan kerja serta meningkatkan produktivitas karyawan dalam menjalankan aktivitas operasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja organisasi dan usaha (Iqbal et al., 2023).

Dari aspek manajemen keuangan strategik, penerapan Corporate Governance dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan efisien (Nadeak, 2024). Tata kelola

yang baik memungkinkan perusahaan untuk melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan sumber daya secara lebih efektif (Nurcahyadi, 2024). Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional dan meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat (Putri & Herawati, 2023).

Selain meningkatkan efisiensi operasional, penerapan Corporate Governance juga berperan dalam memperkuat kepercayaan pelanggan dan mitra usaha (Shin et al., 2023). Komitmen perusahaan dalam menjaga kualitas produk, memenuhi kebutuhan konsumen, serta menjalankan usaha secara bertanggung jawab dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar (Gunawan, 2022). Apabila penerapan prinsip-prinsip Corporate Governance terus ditingkatkan, maka CV. Ishom Mandiri berpotensi meningkatkan kinerja usaha, memperluas pangsa pasar, dan mencapai keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Rusli et al., 2026).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, CV. Ishom Mandiri telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam kegiatan operasionalnya meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Penerapan tersebut terlihat dari adanya komunikasi terbuka (transparansi) antara pemilik dan karyawan, pembagian tugas dasar (akuntabilitas), komitmen menjaga kualitas produk (responsibilitas), serta pengambilan keputusan yang adil dan meminimalkan konflik kepentingan (independensi dan kewajaran). Namun, implementasi GCG di perusahaan ini masih terhambat oleh beberapa kendala khas usaha keluarga. Kendala utama tersebut meliputi pencatatan keuangan yang belum terdokumentasi lengkap, proses pengambilan keputusan yang masih terpusat pada pemilik usaha, tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis, serta keterbatasan pemahaman manajemen mengenai konsep tata kelola profesional.

Penerapan prinsip GCG terbukti memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kinerja usaha kerupuk di CV. Ishom Mandiri. Dari aspek operasional, transparansi dan akuntabilitas yang berjalan mampu meningkatkan koordinasi kerja, mengurangi kesalahan produksi, serta mendongkrak produktivitas karyawan. Sementara dari aspek manajemen keuangan strategis, tata kelola yang baik mendukung perencanaan dan efisiensi biaya operasional yang lebih terarah. Secara keseluruhan, penguatan prinsip GCG tidak hanya mengoptimalkan efisiensi internal dan pengambilan keputusan bisnis, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan di mata pelanggan serta mitra usaha, yang menjadi modal penting untuk mencapai keberlanjutan bisnis jangka Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati, D. (2024). Analisis Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Pada Kinerja UMKM Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(2), 142-149.
- Chandra, C. K. (2022). COMMUNICATION STRATEGIES AND LANGUAGE IN CHINESE BUSINESS NEGOTIATIONS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW | JISS (Journal of Interconnected Social Science). *JISS: Journal of Interconnected Social Science*, 1(1). <https://dynamicjournal.my.id/index.php/JISS/article/view/3>

- Gunawan, D. (2022). *Keputusan Pembelian Konsumen Marketplace Shopee Berbasis Social Media Marketing*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=K79mEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=keputusan+pembelian+harga+loyalitas+ecommerce&ots=SBhWoG5pAa&sig=7I_0MMeMJH0_8IBeLmC28k-XPmw
- Hardianingsih, K. S. D. ., & Sinarwati, N. . K. . (2024). Analisis Peran Implementasi Good Corporate Governance Bagi Kinerja BUMDes Kencana Sari Amertha Penglatan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(02), 386–399.
- Ingriana, A., Chondro, J., & Rolando, B. (2024). *TRANSFORMASI DIGITAL MODEL BISNIS KREATIF: PERAN SENTRAL E-COMMERCE DAN INOVASI TEKNOLOGI DI INDONESIA* (Vol. 1, Number 1). <https://journal.dinamikapublika.id/index.php/JUMDER>
- Kartika, R. (2019). Analisis peer to peer lending di Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 11(2), 75–86.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, PENGETAHUANINVESTASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINATBERINVESTASI DI PASAR MODAL. *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 9(1).
- Mulyono, H. (2024). Pengaruh Diskon Tanggal Kembar Pada E-Commerce Terhadap Keputusan Pembelian | International Journal of Economics And Business Studies. *International Journal of Economics And Business Studies (IJEBS)*, 1(1), 1–20. <https://journal.dinamikapublika.id/index.php/IJEBS/article/view/2>
- Nadeak, B. (2024). Pengaruh Peran Kepemimpinan Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tutor dalam Memberantas Buta Aksara di Kabupaten Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2546>
- Nurchayadi, A. (2024). Peran Content Marketing dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan pada E-Commerce. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(7), 632–639. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i7.220>
- Pangesti, A. ., Khotimah, C. ., & Djasuli, M. . (2022). Pentingnya Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengelolaan UMKM Menurut Sudut Pandang Bisnis Syariah Islam . *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 759–765.
- Putri, D. A. D. A., & Herawati, N. T. (2023). Pengaruh Implementasi Manajemen Strategis, Analisis Lingkungan Usaha, dan Pencatatan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Klungkung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 388–396.
- Rusli, Y. D., Buchory, H. A., Sugandi, D., & Kusnara, H. P. (2026). Good Corporate Governance (GCG) pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Tinjauan Literatur Sistematis tentang Kinerja Keuangan, Keberlanjutan ESG, Ketahanan Bisnis, dan Inovasi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Rafiah, K. K. (2019). Analisis pengaruh kepuasan pelanggan dan kepercayaan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan dalam berbelanja melalui E-commerce di Indonesia. *Al Tijarah*. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah/article/view/3621>
- Sastrini, K. E., & Atmadja, A. T. (2025). *Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja LPD di Kecamatan Tejakula dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi*. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3).
- Selvi, S., Amali, L. M., & Rasjid, H. (2025). *MODUL PELATIHAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA UMKM*. Penerbit Tahta Media. Retrieved from

PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE PADA CV. ISHOM MANDIRI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KINERJA USAHA KERUPUK DI DESA TLASIH, KABUPATEN SIDOARJO
Masruroh et al.

- Selvi, S., Amali, L. M., Rasjid, H., & Niode, I. (2025). BUKU SAKU MODEL GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA UMKM. *Penerbit Tahta Media*. Retrieved from
- Shin, J., Moon, J. J., & Kang, J. (2023). Where does ESG pay? The role of national culture in moderating the relationship between ESG performance and financial performance. *International Business Review*, 32(3). <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2022.102071>
- Wahyuni, P., Harahap, A. H., Batubara, R. L., & Zein, A. W. (2025). Kajian Kualitatif Teori-Teori Good Corporate Governance dalam Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 4(1).
- Wigayha, C. K. (2025). EXAMINING THE INFLUENCE OF SHORT-FORM VIDEO CONTENT CREATORS ON YOUTH CONSUMER BEHAVIOR . *JISS: Journal of Interconnected Social Science*, 4(1). <https://dynamicjournal.my.id/index.php/JISS/article/view/8>
- Yonita, Veronica & Aprilyanti, Rina. (2022). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *eCo-Fin*. 4. 1-9.
- Zanaveda, Z. (2021). ... , *KUALITAS PELAYANAN, DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus di Perusahaan E-commerce Tokopedia Dalam Kalangan Penggemar)*. repository.stei.ac.id. <http://repository.stei.ac.id/6492/>